

ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMBIAYAAN SYARIAH UNTUK MENGHINDARI PINJAMAN RENTENIR

Eka Kurniati¹, Sandra Dewi², Zulhelmi³, Rahmi⁴

ekurniati37@gmail.com¹, sandradewi@uinbukittinggi.ac.id², zulhelmiainbkt@gmail.com³,
rahmi@uinbukittinggi.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2025. Penelitian ini di latar belakang oleh masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat nagari tarung-tarung selatan kab. Pasaman yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pembiayaan syariah, masyarakat banyak yang bergantung pada rentenir, hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan masyarakat nagari tarung-tarung selatan kab. Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nagari tarung-tarung selatan kab. Pasaman, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah, kurangnya sosialisasi dan kemudahan akses pembiayaan rentenir menjadi tantangan utama dalam penerapan pembiayaan syariah di Nagari Taruang-Taruang Selatan. Upaya pengetahuan syariah dan optimalisasi peran lembaga keuangan syariah sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada pinjaman rentenir.

Kata Kunci: Rentenir, Pembiayaan Syariah, Pengetahuan Masyarakat.

Abstract

Sharia, Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University (UIN) Bukittinggi 2025. This research is motivated by a problem that occurs in the Tarung-Tarung Selatan community, Pasaman Regency, namely the lack of public understanding of Sharia financing. Many people rely on loan sharks. This is due to the lack of public awareness of Sharia financing from Sharia financial institutions. This study employed qualitative research techniques, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques with the community of Tarung-Tarung Selatan, Pasaman Regency. The results indicate that in the Tarung-Tarung Selatan community, Pasaman Regency, the community's low knowledge of Sharia financing, lack of outreach, and easy access to loan shark financing are the main challenges in implementing Sharia financing in the Taruang-Taruang Selatan community. Efforts to increase Sharia knowledge and optimize the role of Sharia financial institutions are essential to reduce the community's dependence on loan shark loans.

Keywords: Loan Sharks, Islamic Financing, Public Knowledge.

PENDAHULUAN

Riset ini dilatar belakang oleh sedikitnya wawasan warga nagari tarung tarung selatan atas pembiayaan syariah di karenakan minimnya literasi, tingkatan pembelajaran akan kecil, serta tidak terdapat pemasaryakatan serta bimbingan atas badan finansial syariah atas warga nagari tarung- tarung, dan aspek sosial adat ikut mempengaruhi ketergantungan warga atas rentenir. Di nagari tarung- tarung aplikasi meminjam rentenir sudah jadi Kerutinan akan berjalan lama, serta kehadiran rentenir dikira selaku bagian atas pemecahan finansial akan efisien di warga.

Sebab cara administrasi akan pendek serta tidak berkait dikira jadi bagian positif walaupun selaku konsekuensinya tanpa diketahui dibebani bunga akan dibayar terhitung besar. Rentenir ataupun kerap pula diucap tengkulak(paling utama di

pedesaan) merupakan orang akan berikan pinjaman duit atas bunga besar. Pinjaman ini tidak diserahkan lewat tubuh sah, misalnya bank, bila tidak dibayar atas durasi akan sudah dijanjikan hendak dipermalukan ataupun Rentenir hendak mengambil barang-benda akan dipunyai bila hadapi kandas beri uang.

Sementara itu literasi finansial syariah tidak cuma melingkupi uraian mengenai produk finansial, namun pula melingkupi nilai- nilai kesamarataan, kejernihan, serta keberkahan akan tercantum dalam prinsip ekonomi islam. Bagi Syafi' I Antonio, seseorang ahli ekonomi syariah, " prinsip ekonomi islam merupakan membenarkan penyeimbang dalam ikatan dampingi orang, alhasil tidak terdapat pihak akan di rugikan ataupun terzalimi.

Dalam anutan Islam, riba dilarang atas cara jelas sebab dikira mudarat satu pihak serta membagikan profit akan tidak seimbang atas pihak lainnya Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai banyak orang akan beragama, janganlah kalian menyantap riba atas berkeluk dobel, serta bertakwalah kalian atas Allah biar kalian menemukan keberhasilan."(QS. Ali' Imran: 130)

Selaku pemecahan keatas aplikasi riba, Islam menawarkan sistem ekonomi berplatform kesamarataan serta keberkahan lewat pembiayaan syariah. Badan finansial syariah sediakan produk semacam murabahah(jual beli atas batas profit), mudharabah(untuk hasil), serta musyarakah(kemitraan). Bahan- bahan ini didesain buat penuhi keinginan keuangan warga tanpa mengaitkan faktor riba, alhasil lebih seimbang serta cocok atas prinsip syariat Islam. Atas obserasi dini akan sudah dicoba periset lewat tanya jawab keatas sebagian warga nagari tarung- tarung selatan, membidikkan kalau warga banyak akan memakai rentenir.

Tabel 1. Data Masyarakat akan Meminjam Rentenir.

No	Jorong	Jumlah pengguna jasa rentenir
1	VII Simpang Langsek Kodok	10
2	VIII Tingkarang	15
3	IX Pacahan	10

Sumber: Wawancara Masyarakat Nagari Tarung-Tarung, Oktober 2024.

Atas hasil observasi awal, peneliti menyimpulkan bahwa banyak masyarakat akan menggunakan jasa pinjaman rentenir dan sudah menjadi kebiasaan akan dilakukan masyarakat.

Berdasarkan urain diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam atas judul "Analisis pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan syariah untuk menghinatas pinjaman rentenir studi kasus masyarakat nagari tarung-tarung selatan kab. Pasaman".

METODE PENELITIAN

Riset ini terkategori riset kualitatif akan bertabiat deskriptif dimana riset ini sekedar menggambarkan kondisi sesungguhnya, serta mengatakan data- data akan cocok atas peristiwa ataupun insiden dan membagikan kejelasan keatas insiden akan terjalin. Alhasil dalam riset ini periset berarti membagikan kejelasan gimana wawasan warga mengenai pembiayaan syariah buat menjauhi pinjaman rentenir. Riset dicoba di Nagari Tarung- Tarung Selatan Kabupaten Pasaman akan dicoba mulai atas bulan juli 2025.

Ada pula informasi akan diperoleh nantinya berasal atas informasi pokok akan

berbentuk hasil tanya jawab akan dicoba atas warga nagari tarung- tarung serta dibantu atas informasi inferior akan didapat atas perpustakaan, buku- buku, harian ataupun atas laporan- laporan riset terdahulu.

Tata cara pengumpulan informasi akan dipakai ialah berbentuk tata cara tanya jawab, pemantauan serta pemilihan, sehabis informasi digabungkan hingga informasi berikutnya hendak dianalisis memakai metode analisa informasi akan terdiri atas 3 jenjang akan awal ialah pengurangan informasi atas langkah ini informasi hendak di pemilahan, difokuskan serta sederhanakan. Jenjang akan kedua ialah penyajian informasi dihadangkan berbentuk rakitan perkataan akan disusun atas cara masuk akal serta analitis alhasil bila dibaca hendak gampang dimengerti. Jenjang akan ketiga ialah pencabutan kesimpulan informasi itu selesai kemudian berikutnya akan hendak ditarik sehabis tidak terdapat akan didapat lagi data hal apa akan diawasi itu. Setelah itu, kesimpulan butuh di konfirmasi supaya lumayan baik, betul serta bias dipertanggungjawabkan buat kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat di Nagari Taruang-Taruang Selatan atas Pembiayaan Syariah

Hasil tanya jawab membuktikan kalau beberapa besar warga di Nagari Tarung-Tarung Selatan mempunyai tingkatan wawasan akan amat kecil hal pembiayaan syariah. Atas seppuluh informan akan diwawancarai, cuma 4 orang akan berterus terang sempat mengikuti ataupun mengenali sedikit mengenai pembiayaan syariah. Selebihnya melaporkan tidak ketahui sebutan itu lebih dahulu. Perihal ini begitu juga dibilang Bunda Syafriani(42 tahun, orang dagang) melaporkan kalau:

“Aku belum menguasai apa itu pembiayaan syariah serta cuma memakai bank konvensional selaku tempat menaruh duit”.

Perihal akan seragam begitu juga dibilang Ayah Junaidi(38 tahun, orang tani) serta Bunda Yusma(53 tahun, orang tani) akan berkata kalau:

Ia berkata tidak ketahui serupa sekali hal sistem pembiayaan syariah”.

Sedangkan itu perihal akan berlainan begitu juga dibilang Bunda Rosmida(66 tahun, purnakaryawan), serta Yulia Fitriani(35 tahun, honorer) berkata kalau:

“Sempat mengikuti pembiayaan syariah, walaupun wawasan sedang terbatas atas rancangan bawah semacam modal upaya”.

Perihal seragam pula di informasikan Ayah Hamiddin(35 tahun, wirausaha) berkata kalau:

“Aku mengenali pembiayaan syariah serta sistemnya terdapat jual- beli serta investasi upaya”.

Minimnya pemasyarakatan jadi aspek penting ketidaktahuan warga, nyaris seluruh informan melaporkan belum sempat terdapat aktivitas pemasyarakatan atas badan finansial syariah di dusun mereka. Sebagian cuma memandang promosi serta edaran, tetapi tidak lumayan buat menaikkan uraian atas cara komprehensif.

2. Pemanfaatan Rentenir oleh Masyarakat Nagari Tarung-Tarung Selatan dan Alasan Pemilihan

Beberapa besar informan berterus terang sempat meminjam duit atas rentenir. Mereka mengatakan kalau ketetapan menekan serta keringanan cara akan ditawarkan. Perihal ini begitu juga dikatan Bunda Yusma(53 tahun orang tani melaporkan kalau:

“Aku memilah rentenir sebab dikala itu amat menginginkan duit serta cara pinjaman tidak menginginkan ketentuan akan kompleks”.

Perihal akan seragam pula begitu juga dibilang Ayah Pardamean(40 tahun, orang tani) pula mengatakan kalau:

“Aku meminjam atas rentenir buat keinginan bayaran sekolah anak serta pinjaman langsung disetujui malam itu pula, tanpa banyak metode”.

Keunggulan penting rentenir akan di informasikan oleh kebanyakan informan adalah cara akan kilat, tidak membutuhkan agunan, serta persyaratan akan amat sedikit. Lumayan atas membuktikan Kartu Keluarga(KK), Kartu Ciri Masyarakat(KTP), serta apalagi cuma diketahui oleh rentenir pinjaman telah bisa dicairkan. Dalam sebagian permasalahan semacam perihal akan dibilang Ayah Pendeta(26 tahun, wirausaha) melaporkan kalau:

“Sistem angsuran rentenir pula dikira fleksibel sebab dapat dibayar setiap hari, mingguan, serta bulanan”. Tetapi begitu informan akan tidak sempat meminjam atas rentenir semacam Ayah Hamiddin, Bunda Yulia Fitriani, serta Rosmida mengkritisi tingginya bunga pinjaman akan ditawarkan rentenir serta melaporkan kalau aplikasi ini lumayan membebankan atas cara ekonomi.

3. Hambatan-Hambatan Masyarakat Nagari Tarung-Tarung Selatan Akses Terhadap Pembiayaan Syariah

Ada beberapa halangan akan menimbulkan warga tidak memilah pembiayaan syariah. Salah satu halangan penting merupakan persyaratan administratif akan ditaksir sangat kompleks oleh masyarakat. Perihal ini begitu juga dibilang Ayah Meter. Azrijal(40 tahun, PNS) kalau;

“Buat mengakses pembiayaan syariah, seorang wajib mempunyai keabsahan upaya”.

Sebaliknya kebanyakan warga tidak mempunyai keabsahan upaya. perihal ini begitu juga dibilang Ayah Hamiddin(35 tahun wirausaha) kalau:

“Persyaratan buat pinjaman syariah terhitung banyak serta prosesnya lelet dibandingkan rentenir”.

Tidak hanya itu, ketidaktahuan warga mengenai sistem pembiayaan syariah pula jadi penghalang. Perihal ini begitu juga dibilang Bunda Nurma(53 tahun wirausaha), serta Yusma(53 tahun, orang tani) kalau:“ Mereka tidak sempat berupaya sebab tidak mengenali gimana metode mengakses pembiayaan itu”.

Perihal sedana pula dibilang Bunda Yulia Fitriani(35 tahun, honorer) kalau:

“Warga mengarah tidak mengerti hendak metode serta prinsip- prinsip syariah semacam investasi, alhasil memilah metode akan lebih praktis”.

Beberapa warga mencari pengganti semacam anggaran golongan bercocok tanam buat menjauhi rentenir. Perihal ini begitu juga dibilang Ayah Pardamean(40 tahun, orang tani) kalau:

“Kita sempat membagikan pinjaman atas anggaran golongan tetapi, usaha ini belum sukses sebab badan golongan hadapi kesusahan melunasi angsuran”.

4. Pengetahuan Masyarakat Nagari Tarung-Tarung Selatan dalam Menghinatas Pinjaman Rentenir

Wawasan warga dalam menjauhi pinjaman atas cara biasa sedang kecil. sebagian informan mengetahui kalau pinjaman rentenir mempunyai efek besar, tetapi senantiasa merasa tidak mempunyai alternatif lain. Perihal ini begitu juga dibilang Ayah Junaidi(38 tahun, orang tani) kalau:

“Warga di kampungnya belum dapat bebas atas ketergantungan keatas rentenir”.

Perihal akan sedana pula begitu juga dibilang Ayah Pendeta(26 tahun, wirausaha) kalau:

“Aku memperhitungkan kalau dalam ekonomi susah, amat berat untuk warga buat betul- betul menjauhi pinjaman atas rentenir”.

Sebagian informan melaporkan kalau kemauan buat menjauhi rentenir sesungguhnya terdapat, tetapi ketidaktahuan keatas pembiayaan syariah serta kehabisan akses membuat warga senantiasa tergantung atas rentenir selaku pemecahan darurat

Pembahasan

Bersumber atas hasil tanya jawab serta pemantauan akan dicoba di Nagari Tarung- Tarung Selatan, sebagian kasus akan kerap timbul sukses diidentifikasi ialah tingkatan wawasan warga mengenai pembiayaan sedang amat kecil. Beberapa besar informan tidak menguasai apa itu pembiayaan syariah serta belum sempat memperoleh pemyarakatan. Rentenir lebih disukai sebab akses gampang serta kilat serta rentenir dikira lebih efisien sebab cara pinjaman kilat, ketentuan sedikit, serta tanpa agunan resmi. Kesusahan ekonomi mendesak ketergantungan keatas rentenir. Warga paling utama orang tani serta orang dagang kecil, lebih memilah rentenir buat keinginan gawat semacam bayaran sekolah serta modal upaya kecil. Kehabisan badan finansial syariah di area khusus. Area tempat bermukim informan, kebanyakan terletak dipedalaman serta area atas keterbatasan akses raga serta data keatas badan resmi, terdapat inisiatif mandiri, tetapi belum efisien usaha warga semacam membuat golongan simpan sanggam angsuran kecil.

David Ricardo dalam teorinya melaporkan carter diferensial kalau perbandingan tingkatan kesuburan tanah hendak menciptakan perbandingan daya produksi, alhasil orang tani di tanah produktif bisa mengakses hasil lebih besar atas bayaran lebih kecil. kebalikannya, orang tani di tanah kurang produktif wajib menghasilkan lebih banyak bayaran buat hasil akan lebih sedikit. Perihal ini menghasilkan kesenjangan ekonomi serta memperbesar ketergantungan keatas pihak ketiga tercantum rentenir.

Dalam kondisi Nagari Tarung- Tarung Selatan. Warga akan bermukim di area pertanian akan kurang produktif serta akses jalur terbatas lebih rentan keatas titik berat ekonomi serta mengarah tergantung atas pinjaman informal. Ini atas cara analogis menyamai orang tani akan wajib melunasi“ Carter lebih besar” dalam wujud bobot bunga rentenir sebab keterbatas akses keatas pangkal energi produktif serta pembiayaan resmi.

Minimnya akses data serta prasarana pembiayaan syariah berperan selaku halangan sistemis akan memencet warga kategori dasar buat senantiasa terletak dalam bundaran ekonomi rente. Dalam perspektif Ricardo, kesenjangan ini bukan semata sebab keengganan serta ketidaktahuan warga, namun sebab situasi sistemis tanah, pangkal energi, serta penyaluran akses akan tidak menyeluruh.

Ini searah atas riset lebih dahulu semacam: Nugroho(2019) akan membuktikan kalau warga pedesaan lebih memilah rentenir sebab keringanan birokrasi serta kecekatan akses anggaran, walaupun besar.

Fauzi(2021) mengatakan kalau literasi finansial syariah di dusun sedang amat kecil, paling utama sebab tidak terdapatnya bimbingan langsung atas badan finansial syariah.

Bersumber atas hasil tanya jawab riset ini mengatakan kalau rendahnya literasi pembiayaan syariah, keringanan metode rentenir, serta sedikitnya kedatangan badan pembiayaan syariah diwilayah pedesaan jadi aspek berkuasa akan menimbulkan warga senantiasa tergantung atas pinjaman rentenir. Hasil riset ini mensupport serta sekalian meluaskan penemuan atas beberapa riset lebih dahulu akan relevan.

Awal hasil riset ini mensupport penemuan Iskandar Zulkarnain serta Muhammad Hafiz (2023) akan berkata kalau literasi finansial syariah akan kecil di wilayah pedesaan ialah pemicu penting ketergantungan keatas aplikasi riba.

Dalam kondisi Nagari Tarung- Tarung Selatan kebanyakan informan membuktikan ketidaktahuan mengenai rancangan bawah pembiayaan syariah, apalagi beberapa tidak sempat mengikuti sebutan itu. Tidak terdapatnya pemasyarakatan atas badan finansial syariah di area ini menguatkan alasan kalau literasi finansial syariah di pedesaan sedang amat terbatas. Riset ini meluaskan amatan lebih dahulu atas meningkatkan format sistemis: tidak cuma literasi orang akan kecil, namun pula prasarana layanan pembiayaan syariah akan tidak terdapat.

Kedua, penemuan ini pula searah atas riset Rini Rahmawati, Bidaatas kekal, serta Ahmad Fauzi(2021) akan melaporkan kalau warga memandang metode pembiayaan syariah selaku lebih kompleks dibanding rentenir.

Perihal ini terlihat dalam statment sebagian informan akan mengatakan kalau buat mengakses pembiayaan syariah, mereka wajib mempunyai keabsahan upaya sertaenuhi bermacam ketentuan administratif. Kebalikannya, cara pinjaman atas rentenir lumayan memakai KTP serta cuma bersumber atas keyakinan dampingi orang. Riset ini menerangkan balik kalau keringanan metode ialah energi raih penting aplikasi rentenir, paling utama di golongan orang tani serta orang dagang kecil akan menginginkan anggaran cepat.

KESIMPULAN

Atas hasil riset bisa di simpulkan kalau rendahnya wawasan warga mengenai pembiayaan syariah beberapa besar warga belum mempunyai uraian akan mencukupi hal rancangan serta metode pembiayaan syariah. Melaikan warga lebih memahami rentenir.

Atas dorongan rentenir jadi opsi penting sebab keringanan akses serta kecekatan akses warga mengarah memilah rentenir sebab cara peminjaman kilat, tidak menginginkan jaminan, serta ketentuan administratifnya amat enteng. Dalam suasana ekonomi menekan, warga lebih memilah pemecahan efisien walaupun wajib menanggung bobot bunga besar.

Halangan sistemis keatas akses pembiayaan syariah diluar perkara wawasan, warga mengalami halangan administrasi, keabsahan upaya, serta tidak terdapatnya kedatangan badan pembiayaan syariah atas cara langsung nagari itu. Apalagi inisiatif golongan semacam simpan sanggam mandiri juga tidak berjalan efisien sebab lemahnya manajemen serta keahlian beri uang badan. penemuan mensupport serta meluaskan riset lebih dahulu, penemuan ini menguatkan hasil riset terdahulu kalau literasi serta persepsi kompleks keatas pembiayaan syariah jadi hambatan penting. Tetapi, riset ini meluaskan pengetahuan atas membuktikan kalau kesenjangan sistemis serta ketidakhadiran layan syariah di area marginal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Nugroho. J. Setiadi, S. E. M. M. (2019), *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer atas Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga*, Jakarta: Prenada Media. No. 84
- Fauzi Ahmad, (2011), *Efektivitas Penerapan Perda Kabupaten Barito Kuala*
- Hamiddin. (2025) wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-tarung,
- Iskandar Zulkarnain dan Muhammad Hafiz, *Enhancing Financial Literacy to Reduce Riba in Rural Areas, Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, (2023), Vol. 5, No. 2, h. 45-60
- Junaidi & Yusma. (2025) wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-Tarung

- M Iskandar and A Muhammad. (2023) Enhancing Financial Literacy to Reduce Riba Practices In Rural Areas, *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol.5. No.2
- M. Azrijal. (2025) wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-Tarung
- Nurma, Wiraswasta & Yusma.(2025). wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-Tarung
- Pardamean. (2025) wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-Tarung
- Pflaum, M. (2015). The Limitations of Reductive Wealth Redistribution Strategies for Curtailing Inequality in the Era of Global Capitalism. *Journal of Economics and Political Economy*, 2, 383-399. <https://doi.org/10.1453/JEPE.V2I3.383>
- Posnett, H. (2021). The Ricardian Theory of Rent. *Irish Political Economy*. <https://doi.org/10.4324/9781003100874-18>
- Rini Rahmawati, Dewi Lestari, Ahmad Fauzi. (2010) Persepsi Masyarakat Terhadap Pembiayaan Syariah sebagai Solusi Pengganti Rentenir, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol. 7, No. 2,
- Rosmida & Fitriani. (2025) wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-Tarung
- Said Sa'ad Marthon.(20024) *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Global*, (Jakarta: Zikrul
- Syafriani. (2025) wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-Tarung, 14 Juli 2025
- Yogi, Wiraswasta. (2025) wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-Tarung
- Yulia Fitriani (2025) wawancara oleh Eka Kurniati, Nagari Tarung-Tarung